



Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Diet Hipertensi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di PKM Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024

The Relationship Between Elderly Knowledge About Hypertension Diet and Family Support for Hypertension Diet with Hypertension Diet Compliance in PKM Muka Cianjur Regency in 2024

Muhamad Viki¹, Sancka Stella², Khrisna Wisnusakti³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Email Korespondensi: vix19102000@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 07-04-2025

Revised : 09-04-2025

Accepted : 11-04-2025

Published : 13-04-2025

Abstract

Currently, the elderly population in Indonesia has reached 26.82 million people, or approximately 9.92% of the total population, with the number of elderly women slightly higher than men, at 10.43% compared to 9.42% (BPS, 2020). It is estimated that the elderly population will increase to 57.0 million by 2045, equivalent to 17.9% of the total population (BPS, 2020). This study aims to analyze the relationship between elderly knowledge about the hypertension diet and family support for the hypertension diet with diet compliance at Muka Public Health Center, Cianjur Regency, in 2024. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. More than half of the elderly had low knowledge, totaling 37 people (57.8%). The results showed that more than half of the elderly received family support for the hypertension diet, totaling 34 people (53.1%), and more than half of the elderly complied with the hypertension diet, totaling 34 people (53.1%). The chi-square test results indicated a significant relationship, with a p -value of $0.001 < 0.05$, meaning there is a relationship between knowledge and hypertension diet compliance at Muka Public Health Center, Cianjur Regency, in 2024. Additionally, the chi-square test results showed a significant relationship, with a p -value of $0.000 < 0.05$, indicating a relationship between family support and hypertension diet compliance at Muka Public Health Center, Cianjur Regency, in 2024. It is expected that this study can serve as an input for the elderly to respond and act positively in adhering to the hypertension diet, thereby reducing the incidence of hypertension among the elderly.

Keywords: Knowledge, Family Support, Diet

Abstrak

Saat ini, jumlah penduduk lansia di Indonesia telah mencapai 26,82 juta jiwa, atau sekitar 9,92% dari total populasi, di mana jumlah lansia perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 10,43% berbanding 9,42% (BPS, 2020). Diperkirakan, jumlah lansia akan meningkat menjadi 57,0 juta pada tahun 2045, yang setara dengan 17,9% dari total populasi (BPS, 2020). Penelitian bertujuan Menganalisis hubungan pengetahuan lansia tentang diet hipertensi dan dukungan keluarga terhadap diet hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur tahun 2024. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Lebih dari setengahnya lansia memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (57,8%). Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya lansia mendapat dukungan keluarga terhadap diet hipertensi sebanyak 34 orang (53,1%), lebih dari setengahnya lansia patuh terhadap diet hipertensi sebanyak 34 orang (53,1%). Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024. Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara



dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lansia agar dapat merespon dan bertindak positif dalam kepatuhan diet hipertensi sehingga kejadian hipertensi dapat menurun pada lansia.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet

LATAR BELAKANG

Lanjut Usia (Lansia) merupakan tahap akhir kehidupan yang telah mengalami berbagai proses perubahan secara holistik, baik perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa lansia sebagai kelompok penduduk dengan usia mulai dari 60 tahun atau lebih (*World Health Organization*, 2016). Pertumbuhan penduduk lansia di Indonesia (414%) merupakan pertumbuhan terbesar di Asia, dibandingkan dengan Thailand (337%), India (242%), dan China (220%) (BPS, 2020). Jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 26,82 jiwa, yang setara dengan 9,92%. Di antara lansia tersebut, jumlah perempuan lebih banyak sekitar satu persen dibandingkan laki-laki, dengan persentase masing-masing 10,43% untuk perempuan dan 9,42% untuk laki-laki. (BPS, 2020). Jumlah lansia diproyeksikan akan meningkat pada 2045 menjadi 57,0 juta atau 17,9% dari total penduduk (BPS, 2020).

Pada usia lansia akan mengalami perubahan yang terjadi salah satunya yaitu perubahan sistem kardiovaskuler. Masalah yang dihadapi oleh lansia diawali dari kemunduran sel – sel tubuh, sehingga fungsi dan daya tahan tubuh menurun serta faktor resiko terhadap penyakitpun meningkat. Penyakit yang sering terjadi pada lansia yaitu hipertensi. Salah satu penyumbang terbesar penyebab kematian di dunia dan menjadi masalah kesehatan publik utama di seluruh dunia adalah hipertensi (Fera Susriwenti, 2018).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu usia, tingkat pengetahuan, obesitas, kurangnya aktifitas fisik, dan mengonsumsi garam berlebihan. Penyakit hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan cara mengatur diet yang tepat (seperti mengurangi konsumsi makanan yang mengandung garam, lemak dan kolesterol serta diet tinggi serat), olahraga yang teratur, menghindari konsumsi alkohol, menghindari stress dan mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran dokter serta melakukan check-up atau pemeriksaan tekanan darah secara berkala. (Imelda et al., 2020; Martini et al., 2019)

Faktor lain yang berhubungan dengan hipertensi adalah pengetahuan tentang hipertensi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi. Pada lansia yang memiliki hipertensi perlu dikaji lebih lanjut tentang diet hipertensi sehingga perlu dinilai kepatuhan terhadap diet pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Oktoviani (2019) menunjukkan bahwa dari 206 lansia yang tidak mengikuti pengelolaan diet, terdapat 54,1% di antaranya mengalami tekanan darah tinggi, dengan persentase mencapai 57,3%. Lansia dengan pengelolaan diet yang tidak optimal memiliki risiko ketidakstabilan tekanan darah yang 4,9 kali lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang menerapkan pengelolaan diet yang baik (Listyarini, 2018). Pengelolaan diet hipertensi efektif untuk menurunkan tekanan darah pada orang dengan dan tanpa hipertensi, Medline and the Cochrane Collaboration Library mengidentifikasi 30 RCT (n=5545 orang) menghitung perbedaan rata-rata tekanan darah sistol dan diastol, dibandingkan dengan diet kontrol, diet hipertensi lebih efektif mengurangi tekanan darah sistol dan diastol (Filippou, et al., 2020).



Faktor yang mendukung lansia untuk melakukan pengelolaan diet hipertensi salah satunya pengetahuan lansia. Seiring bertambahnya usia, pengetahuan lansia cenderung menurun. Penurunan daya ingat ini menyebabkan lansia kesulitan dalam mengelola diet hipertensi, sehingga mereka lebih memilih makanan yang mereka sukai dan terasa enak (Guntoro dan Purwati, 2019). Lansia yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan diet untuk hipertensi cenderung lebih berhasil dalam mencegah komplikasi yang terkait dengan hipertensi (Listyarini, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Darmarani (2020) menunjukkan bahwa dari 30 lansia, 46,7% memiliki pengetahuan yang baik, dan 85,7% di antaranya menerapkan pengelolaan diet hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Amira dan Hendrawati (2018) menunjukkan bahwa lansia dengan pengetahuan kategori kurang memiliki risiko 2,945 kali lebih tinggi untuk tidak melaksanakan pengelolaan diet dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan kategori baik. Dari total 99 lansia yang diteliti, 56,5% berada dalam kategori pengetahuan baik, dan 80% di antaranya berhasil menjalankan pengelolaan diet untuk hipertensi.

Penelitian Fachry (2020) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan lansia mengenai pengelolaan diet hipertensi berkontribusi pada peningkatan tingkat hipertensi di kalangan lansia. Dari total 49 lansia, ditemukan bahwa 61,2% mengalami tekanan darah derajat 2 (160-179/100-109 mmHg), sementara 63,3% dari mereka memiliki pengetahuan yang tergolong kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah, Anida, & Farinda (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan lansia mengenai pengelolaan diet hipertensi dan tekanan darah. Peningkatan pengetahuan lansia tentang pengelolaan diet hipertensi dapat mendorong perubahan perilaku dalam menjalani diet, sehingga tekanan darah dapat terkontrol dan risiko komplikasi dapat diminimalkan. Dari 31 lansia, diperoleh bahwa pengetahuan mereka mengenai pengelolaan diet untuk hipertensi berada pada kategori baik, yaitu sebesar 80,64%, sementara 68% dari lansia tersebut memiliki tekanan darah yang normal.

Dukungan dari keluarga sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menghadapi masalah serta meningkatkan kepatuhan terhadap diet hipertensi. Keluarga perlu terlibat dalam memenuhi kebutuhan, memahami kapan saatnya mencari bantuan, dan memberikan dukungan untuk menjaga kepatuhan guna mengurangi risiko kekambuhan dan komplikasi. Keluarga memiliki peran penting dalam pengelolaan hipertensi dengan cara mengatur pola makan yang seimbang, mendorong aktivitas fisik, serta mendampingi dan meningkatkan frekuensi pemeriksaan darah secara rutin (Susiyanti, 2014). Menurunkan kadar kolesterol, mengurangi konsumsi garam, diet tinggi serat, mengkonsumsi buah – buahan dan sayuran segar. (Dewi dkk, 2016).

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang sering dialami oleh lanjut usia (lansia) akibat penurunan daya tahan tubuh yang dapat berakhir dengan kematian. Usia tua merupakan salah satu predisposisi terjadi perubahan struktural dan fungsional pada system pembuluh darah perifer yang bertanggungjawab pada perubahan tekanan darah. Hipertensi adalah penyakit the silent (tanpa keluhan) dan terjadi dalam jangka lama dan terus menerus pemicu stroke dan serangan jantung (Novian & Arista 2013).

Hipertensi menimbulkan beberapa dampak pada lansia meliputi fisik, psikologis dan ekonomi. Secara fisik hipertensi dapat menimbulkan beberapa komplikasi meliputi: Diabetes Mellitus, Gagal Ginjal, Stroke maupun Jantung Koroner. Dampak psikologis yang dialami oleh



lansia sering kali terkait dengan perubahan fisik yang mereka alami, seperti ketidakmampuan untuk mengingat dengan baik, perasaan kesepian, ketakutan akan kehilangan orang terkasih, serta kecemasan menghadapi kematian (Nurarif & Kusuma, 2016). Selain itu, peningkatan tekanan darah ke otak dapat mengakibatkan penurunan vaskularisasi di area otak lansia, yang berpengaruh pada kesulitan dalam berkonsentrasi.

Hipertensi menimbulkan beberapa dampak pada lansia meliputi fisik, psikologis dan ekonomi. Secara fisik hipertensi dapat menimbulkan beberapa komplikasi meliputi: Diabetes Mellitus, Gagal Ginjal, Stroke maupun Jantung Koroner. Dampak psikologis pada lansia berkaitan dengan adanya perubahan penampilan tubuh dari dirinya tidak mampu mengingat dengan jelas, kesepian, takut kehilangan orang yang dicintai serta takut menghadapi kematian (Nurarif & Kusuma, 2016). Peningkatan tekanan darah ke otak menyebabkan penurunan vaskularisasi di area lansia sehingga berdampak pada kesulitan berkonsentrasi.

Penyebab ketidakpatuhan diet hipertensi pada lansia yaitu lansia tidak mampu melaksanakan perintah, menaati aturan, disiplin terhadap diet (penderita hipertensi tidak mampu menjaga pola makan seperti melaksanakan diet dengan rendah garam, rendah lemak, dan rendah serat) (Susanti, 2019). Dampak dari ketidakpatuhan diet yaitu daya pompa jantung kurang optimal sehingga aliran darah dalam tubuh tidak lancar dan mengakibatkan terjadinya komplikasi dari hipertensi (Nadesul, 2016). Penderita hipertensi disarankan untuk konsisten menjalani diet hipertensi guna mencegah komplikasi yang lebih serius. Mereka harus tetap mengikuti pola makan ini setiap hari, terlepas dari ada atau tidaknya gejala yang muncul, agar tekanan darah tetap terjaga stabil dan terhindar dari penyakit hipertensi serta komplikasinya. (Devi & Putri, 2021)

Beberapa penyakit yang timbul sebagai akibat komplikasi hipertensi diantaranya sebagai berikut yaitu, penyakit jantung, kerusakan pembuluh darah otak, penyakit ginjal serta komplikasi penyerta lainnya seperti kencing manis, retensi insulin (RI), hiperfungsi kelenjar tiroid, rematik, asam urat, serta kadar lemak darah tinggi (hiperlipidemia) (Susanti, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi atau angka-angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Desain *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini seluruh lansia yang hipertensi yang berobat ke Puskesmas Muka bulan April Tahun 2024 sebanyak 171 orang. Sampel yang diambil adalah lansia hipertensi yang berkunjung ke puskesmas Muka sebanyak 64 lansia, Tempat penelitian ini adalah Puskesmas Muka. Waktu penelitian bulan November-Desember Tahun 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisa Univariat****a. Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Diet Hipertensi**

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Diet Hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	37	57,8
2	Cukup	16	25,0
3	Baik	11	17,2
Total		64	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya lansia memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (57,8%).

b. Gambaran Dukungan Keluarga

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Kurang	25	39,2
2	Cukup	34	53,1
3	Baik	5	7,8
Total		64	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya lansia mendapat dukungan keluarga terhadap diet hipertensi sebanyak 34 orang (53,1%).

c. Gambaran Kepatuhan Diet Lansia

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Hipertensi Terhadap Diet Hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024

No	Kepatuhan Diet	Frekuensi	%
1	Kurang	34	53,1
2	Cukup	28	43,8
3	Baik	2	3,1
Total		64	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui lebih dari setengahnya lansia patuh terhadap diet hipertensi sebanyak 34 orang (53,1%).



Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kepatuhan Diet						Total		Nilai P
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Kurang	26	70,3	11	17,2	0	0	37	100	0,001
2	Cukup	6	37,5	10	62,5	0	0	17	100	
3	Baik	2	18,2	7	63,6	2	18,2	11	100	
Total		34	53,1	28	43,8	2	3,1	64	11	

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia yang memiliki pengetahuan kurang memiliki kepatuhan diet yang kurang sebanyak 26 orang (70,3%). Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

b. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet

		Kepatuhan Diet								Nilai p
No	Dukungan Keluarga	Kurang		Cukup		Baik		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	22	88	2	8,0	1	4,0	25	100	0,000
2	Cukup	11	32,4	22	64,7	1	2,9	34	100	
3	Baik	1	20	20	80	0	0,0	5	100	
Total		34	53,1	28	43,8	2	3,1	64	100	

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan kepatuhan kurang terhadap diet sebanyak 22 orang (88%). Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian, maka pada bagian ini akan disampaikan pembahasan dari hasil analisis statistik yang meliputi: Hubungan pengetahuan (X_1), dukungan keluarga (X_2), dengan kepatuhan lansia (Y).

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia yang memiliki pengetahuan kurang memiliki kepatuhan diet yang kurang sebanyak 26 orang (70,3%). Hasil uji



chi square menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang tekanan darah lebih tinggi harus memiliki kesadaran lebih tinggi, sehingga berusaha menghindari hal-hal yang dapat memicu tekanan darah tinggi. Pengetahuan dan kesadaran akan faktor risiko pemicu hipertensi itu hal yang penting, karena nantinya berkaitan dengan perubahan sikap sehari-hari, pengetahuan yang akan membentuk sikap seseorang terhadap penyakit tersebut, termasuk munculnya sikap kepatuhan untuk melakukan terapi yang diberikan oleh dokter, sehingga membentuk tingkat kepatuhan seseorang (Sunaryo & Afiffah, 2016).

Pengetahuan yang cukup dan dukungan keluarga dapat mendukung penderita untuk melakukan diet dengan baik. Persepsi seseorang dalam melakukan perilaku dan sikap untuk mencapai diet hipertensi berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang memadai dapat mendukung seseorang melaksanakan kepatuhan diet karena mereka tahu manfaat dari diet. Seseorang yang tahu sedikit tentang diet hipertensi dapat mengurangi kesadaran mereka tentang pentingnya mengikuti diet hipertensi, yang menyebabkan komplikasi berkelanjutan. Kepatuhan diet hipertensi dapat terlaksana jika penderita melaksanakan diet secara teratur atau konsisten (Brilianifah & Isnaeni, 2017).

Tindakan yang didasarkan pada pengetahuan bertahan lebih lama daripada tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Sinaga, 2021). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi meliputi pengertian penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala hipertensi dan pentingnya melakukan diet hipertensi (Sunaryo & Afiffah, 2016). Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang tekanan darah lebih tinggi harus memiliki kesadaran lebih tinggi, sehingga berusaha menghindari hal-hal yang dapat memicu tekanan darah tinggi. Pengetahuan dan kesadaran akan faktor risiko pemicu hipertensi itu hal yang penting, karena nantinya berkaitan dengan perubahan sikap sehari-hari, pengetahuan yang akan membentuk sikap seseorang terhadap penyakit tersebut, termasuk munculnya sikap kepatuhan untuk melakukan terapi yang diberikan oleh dokter (Sunaryo & Afiffah, 2016).

Sesuai dengan Penelitian Putri (2020) dimana ada hubungan positif antara pengetahuan dengan kepatuhan pada lansia. Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian Darmarani, dkk (2020) dimana ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada lansia yang menderita hipertensi di Desa Buntu Buda Kecamatan Mamasa.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan seseorang yang baik mengenai hipertensi akan membuat seseorang menjadi paham tentang penyakit tersebut yang akan mendorong adanya perubahan perilaku ke arah positif khususnya bagaimana seseorang akan berusaha memberikan respons dari stimulus seperti mengurangi faktor penyebab dari penyakit tersebut dengan penerapan diet hipertensi yang tepat.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dengan kepatuhan kurang terhadap diet sebanyak 22 orang



(88%). Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Menurut Widyaningrum (2019) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, keluarga merupakan *support system* utama bagi penderita dalam mempertahankan kesehatannya tentunya keluarga. Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita dapat kambuh kembali. Kepatuhan pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat yaitu motivasi diri saat dilakukan wawancara pada pasien hipertensi di Puskesmas Selemadeg Timur I pasien mengatakan saat pasien merasa tubuhnya sehat pasien dengan sengaja tidak meminum obat dan hanya meminum obat saat keadaannya memburuk dan pasien juga mengatakan masih makan sembarangan. Faktor yang lainnya juga dari pengetahuan karena kebanyakan pasien hipertensi di Puskesmas Selemadeg Timur I pendidikan terakhir yaitu SD yaitu sebanyak 42 responden (31,1%) karena zaman dulu pendidikan tidak terlalu penting karena bagi mereka lulus SD sudah cukup yang penting mereka bisa membaca dan menulis.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nade&Rantung 2020 dengan judul “Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat” yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Kemungkinan besar ada faktor lain yang mempengaruhi pasien tidak patuh minum obat dalam penelitian ini. Salah satu faktor adalah peran tenaga kesehatan, menurut Puspita, peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan pengobatan hipertensi sangat berpengaruh. Pelayanan yang di berikan ketika melayani pasien adalah pelayanan yang ramah terhadap pasien dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dengan informasi yang jelas sehingga pasien termotivasi untuk rutin minum obat. Sesuai dengan penelitian Amelia (2020) dimana hasil penelitian diperoleh nilai $p=0,001$ yang berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. Didapatkan nilai $OR=5,704$, artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik akan lebih mudah mematuhi diet hipertensinya, dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada responden yang mengalami hipertensi, karena setiap sikap atau tindakan keluarga dapat mempengaruhi perilaku responden. Jika keluarga memberikan dukungan yang baik maka kepatuhan responden dalam melaksanakan diet hipertensi semakin tinggi. Sebaliknya, jika keluarga tidak memberikan dukungan keluarga maka kepatuhan responden dalam melaksanakan diet hipertensi semakin rendah.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengahnya lansia memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (57,8%).
2. Lebih dari setengahnya lansia mendapat dukungan keluarga terhadap diet hipertensi sebanyak 34 orang (53,1%).
3. Lebih dari setengahnya lansia patuh terhadap diet hipertensi sebanyak 34 orang (53,1%).
4. Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.
5. Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

Saran

1. Bagi Lansia

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lansia agar dapat merespon dan bertindak positif dalam kepatuhan diet hipertensi sehingga kejadian hipertensi dapat menurun pada lansia

2. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dalam pembahasan mengenai pengetahuan dan dukungan terhadap diet hipertensi lansia

DAFTAR REFERENSI

- Achadah, A., & Fadil, F. (2020). Konsep Pengetahuan: Definisi, Tingkat, Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Penerbit Ilmu Pengetahuan
- Alam, L. S., & Suci, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar Tahun 2020. (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin)
- Amira, S., & Hendrawati, R. (2018). Analisis Risiko Pengetahuan Lansia Terhadap Pengelolaan Diet Hipertensi: Studi Kasus Di Wilayah Bandung. Jurnal Penelitian Kesehatan Lanjut Usia, 5(2), 76-87.
- Anggi K. (2008). Prevalensi Dan Determinasi Hipertensi. Jurnal Fkm Ui, 7-17.
- Artiyaningrum, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. Public Heal Perspect Journal.
- Darmarani, R. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Dan Pengelolaan Diet Hipertensi: Studi Kasus Di Wilayah Jakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 34-45.



- Dewi, S., Et Al. (2016). Strategi Pengelolaan Diet Hipertensi Untuk Lansia: Panduan Praktis. Jakarta: Penerbit Kesehatan Masyarakat.
- Devi, A., & Putri, D. (2021). Strategi Diet Hipertensi Untuk Lansia: Panduan Praktis. Bandung: Penerbit Kesehatan Lansia.
- Fachry, A. (2020). Pengetahuan Lansia Tentang Pengelolaan Diet Hipertensi Dan Peningkatan Derajat Hipertensi: Studi Kasus Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Lansia*, 8(2), 67-78.
- Filippou, C. D., Et Al. (2020). Efektivitas Diet Hipertensi Dalam Menurunkan Tekanan Darah: Tinjauan Meta-Analisis. *Journal Of Hypertension*, 38(5), 678-689.
- Friska, B., Usraleli, U., Idayanti, I., Magdalena, M., & Sakhnan, R. (2020). Kualitas Tidur Lansia. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.36929/Jpk.V9i1.194>
- Guntoro, A., & Purwati, L. (2019). Pengaruh Pengetahuan Lansia Terhadap Pengelolaan Diet Hipertensi: Studi Kasus Di Kota Surabaya. *Jurnal Gerontologi*, 7(2), 56-67.
- Hidayat, A. (2011). Pengertian Dukungan Keluarga: Implikasi Dalam Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 9(2), 67-78.
- Kartikasari, Afnesia Nuarima. (2012). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang.
- Kogoya, N. (2019). Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sign In Terhadap Keselamatan Pasien Di Instalasi Bedah Sentral Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Listyarini. (2018). Pengaruh Pengelolaan Diet Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Pada Lansia: Studi Kasus Di Wilayah Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lansia*, 6(1), 32-41.
- Listyarini. (2018). Peran Pengetahuan Lansia Dalam Pengelolaan Diet Hipertensi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Lansia*, 6(2), 98-109.
- Mail, M., Beireik, B., & Beisin, B. (2020). Kategori Tingkat Pengetahuan Dan Metode Pengukurannya. *Jurnal Psikologi Kognitif*, 8(1), 23-36.
- Martini, A., Dkk. (2019). Strategi Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Lansia*, 7(2), 89-102.
- Maryati, Heni. (2017). Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Dusun Sidomulyo Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, 8, 128–137.
- Muslikhatul, U. (2017). Kualitas Tidur. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 28.
- Mustika, I. W. (2019). Buku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (Bec). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nadesul, B. (2016). Dampak Ketidakpatuhan Diet Pada Lansia Terhadap Komplikasi Hipertensi: Studi Kasus Di Wilayah Jakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 4(1), 56-67.
- National, G., & Pillars, H. (2020). Keperawatan Gerontik.
- Notoatmodjo, S. (2012). Cara Memperoleh Pengetahuan: Tinjauan Praktis. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novian, A., & Arista, R. (2013). Hipertensi Pada Lansia: Dampak Dan Penanganannya. Yogyakarta: Penerbit Kesehatan Lansia.
- Nuraif, M., & Kusuma, D. (2016). Dampak Hipertensi Pada Lansia: Tinjauan Holistik. *Jurnal*



- Psikologi Kesehatan, 4(2), 89-102.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Noc, N. N. (2015). Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nic - Noc. Mediacion
- Oktora, S. P. D., & Purnawan, I. (2018). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap. Jurnal Keperawatan Soedirman, 11(3), 168. https://doi.org/10.20884/1.Jks.2016.11.3.7_10
- Oktoviani. (2019). Hubungan Antara Pengelolaan Diet Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kota Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 78-89
- Pratiwi, Putu Mila Indah. (2021). Gambaran Kepatuhan Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Di Gang Lely Kabupaten Gianyar Tahun 2021. Karya Tulis Ilmiah : Poltekkes Denpasar
- Psychologymania. (2012). Dukungan Keluarga: Konsep Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Bandung: Penerbit Psikologi.
- Ratnaningrum, D. (2015). Hubungan Asupan Serat Dan Status Gizi Dengan Tekanan Darah Pada Wanita Menopause Di Desa Kuwiran Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, A. P. (2013). Metode Statistika. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarminta. (2002). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Sulastri, D., Elmatris, & R. Ramadhani. (2012). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Etnik Minangkabau Di Kota Padang. Majalah Kedokteran Andalas, 36(2), 188-201.
- Sunarwinadi, I. R. (2017). Komunikasi, Konteks, Komunitas. Jurnal Komunikasi Indonesia, 2(1), 5. <https://doi.org/10.7454/Jki.V2i1.7824>
- Susanti, R. (2019). Penyebab Dan Dampak Ketidakpatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia: Tinjauan Kasus Di Kota Surabaya. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 78-89
- Susriwenti, F. (2018). Hipertensi Pada Lansia: Penyebab, Dampak, Dan Penanganannya. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(2), 123-135.
- Syarifah, A., Anida, R., & Farinda, S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Pengelolaan Diet Hipertensi Dengan Tekanan Darah: Tinjauan Literatur. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 45-56.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta